1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2026

Pada **April 2026** di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi ***year on year*** **(yoy)** sebesar **4,13 persen** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,00. Tingkat inflasi ***month to month*** **(mtm)** ***sebesar 0,40 persen*** serta tingkat inflasi ***year to date*** **(ytd)** sama angkanya yaitu sebesar **1,92 persen**. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada April 2026 antara lain: emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, ikan tongkol, nasi dengan lauk, daging ayam ras, tongkol diawetkan, minyak goreng, daging sapi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tarif air minum pam, telur ayam ras, tukang bukan mandor, udang basah, tomat, bimbingan belajar, jeruk, tarif gunting rambut pria, ikan layang, dan apel. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* pada April 2026 antara lain: bawang putih, bawang merah, kelapa, cumi-cumi, angkutan antar kota, tarif kendaraan travel, wortel, sabun mandi cair, daun bawang, bahan bakar rumah tangga, susu bubuk untuk balita, dan kemiri.Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, emas perhiasan, cumi-cumi, telur ayam ras, beras, rampela hati ayam, tarif kendaraan travel, telur puyuh, kelapa, angkutan antar kota, dan ikan kakap putih. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: minyak goreng, daging sapi, tomat, pemeliharaan/service, laptop/notebook, ketimun, kangkung, udang basah, bahan bakar rumah tangga, angkutan laut, kacang panjang, bayam, dan sawi hijau.Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* terbesar, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,77 persen.Adapun andil/sumbangan inflasi *y-on-y* selain kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yaitu : Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,02 persen.

Pada **Mei 2026** di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi ***year on year*** **(yoy)** sebesar **5,12 persen** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,18. Tingkat Inflasi ***Month to Month (m-to-m) sebesar 0,16 Persen*** dan Tingkat Deflasi ***Year to Date (y-to-d)*** sebesar **2,07 persen**. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Mei 2026 antara lain: emas perhiasan, beras, cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), nasi dengan lauk, ikan tongkol, minyak goreng, daging ayam ras, tongkol diawetkan, bawang merah, cabai merah, daging sapi, cumi-cumi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tarif air minum pam, tukang bukan mandor, ayam hidup, es, bimbingan belajar, dan tarif gunting rambut pria.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* pada Mei 2026 antara lain: bawang putih, kelapa, ketimun, susu bubuk untuk balita, kemiri, dan telur puyuh.Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Mei 2026 antara lain: cabai merah, cabai rawit, bawang merah, minyak goreng, cumi-cumi, es, bahan bakar rumah tangga, bakso siap santap, nasi dengan lauk, pelumas/oli mesin, kacang panjang, sawi hijau, kangkung, ban luar motor, tauge/kecambah, kulkas/lemari es, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* adalah: emas perhiasan, telur ayam ras, udang basah, jeruk, bawang putih, daging ayam ras, ikan bandeng, dan ikan kembung/ ikan banyar.Pada Mei 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* terbesar, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,60 persen.Adapun andil/sumbangan inflasi *y-on-y* selain kelompok makanan, minuman dan tembakau, yaitu : kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,37 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,60 persen. Sementara kelompok pakaian dan alas kaki tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi *y-on-y* Sumenep.

Pada **Juni 2026** di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi ***year on year*** **(yoy)** sebesar **4,48 persen** dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,19. Tingkat inflasi ***month to month*** **(mtm)** sebesar **0,01 persen** dan tingkat inflasi ***year to date*** **(ytd)** yaitu sebesar **2,08 persen**. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2026 antara lain: emas perhiasan, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), nasi dengan lauk, minyak goreng, ikan tongkol, tongkol diawetkan, daging sapi, cabai rawit, bensin, Sigaret Kretek Tangan (SKT), tarif air minum pam, cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, tukang bukan mandor, bawang putih, ikan kembung/ ikan banyar, udang basah, dan ayam hidup. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y* pada Juni 2026 antara lain: tomat, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, terong, kelapa, kacang panjang, kangkung, sawi hijau, ketimun, susu bubuk untuk balita, kemiri, dan buncis.Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2026 antara lain: bawang putih, bensin, daging sapi, wortel, emas perhiasan, beras, bawang merah, jeruk, ikan kembung/ikan banyar, dan cumi-cumi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* adalah: cabai rawit, daging ayam ras, kangkung, sawi hijau, bayam, kacang panjang, ketimun, dan bahan bakar rumah tangga.Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* terbesar, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,01 persen.Adapun andil/sumbangan inflasi *y-on-y* selain kelompok makanan, minuman dan tembakau, yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,19 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,35 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,57 persen.

https://docs.google.com/document/d/1v_HtBCxfDGUDrP78I_cyHg7fvOrOUFfB/

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor Penyebab Kenaikan Harga (Inflasi) — *Kab. Sumenep*

Triwulan II 2026 (April–Juni)

Berdasarkan pemantauan dinamika harga dan data Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa kelompok barang dan jasa menjadi penyumbang utama tekanan inflasi di Kabupaten Sumenep sepanjang Triwulan II 2026:

- ### Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (Volatile Foods)
  - **Daging Ayam Ras, Daging Sapi, & Bumbu Dapur:** Lonjakan konsumsi masyarakat pada perayaan puncak Idulfitri (April) serta momentum Iduladha (Mei/Juni) mendorong peningkatan harga komoditas protein dan bumbu-bumbuan secara signifikan.
  - **Bawang Merah & Cabai Merah:** Adanya masa transisi musim hujan ke kemarau memicu dinamika harga pasokan hortikultura sebelum masuknya musim panen raya lokal di wilayah Madura.
  - **Rokok Kretek Mesin (SKM):** Tekanan bertahap dari transmisi kenaikan Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang tetap memberikan sumbangan inflasi secara berkelanjutan.
- ### Kelompok Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
  - **Emas Perhiasan:** Masih tingginya ketidakpastian ekonomi global terus mendorong fluktuasi kenaikan harga emas perhiasan di tingkat pedagang eceran Kabupaten Sumenep.
- ### Kelompok Transportasi & Logistik
  - **Tarif Transportasi Musim Libur Lebaran & Sekolah:** Peningkatan tarif angkutan antar-kota serta moda penyeberangan kepulauan pada puncak arus balik Idulfitri dan libur sekolah di bulan Juni memberikan dorongan temporer pada inflasi sektor transportasi.

https://docs.google.com/document/d/1v_HtBCxfDGUDrP78I_cyHg7fvOrOUFfB/

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian Inflasi TPID Kabupaten Sumenep

Triwulan II Tahun 2026 (April – Juni)

Guna menjaga stabilitas daya beli masyarakat pasca-HBKN dan menghadapi masa transisi musim, TPID Kabupaten Sumenep menerapkan langkah intervensi terintegrasi dalam **Strategi 4K**:

Pilar Strategi 4K	Aksi Nyata & Program Intervensi TPID
Keterjangkauan Harga	- Penyelenggaraan **Pasar Murah Pasca-Lebaran** dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) secara konsisten untuk meredam pembalikan harga. - Pengawasan harga eceran tertinggi (HET) bahan pokok di Pasar Anom, Pasar Bangkal, dan pasar-pasar kecamatan.
Ketersediaan Pasokan	- Pemantauan kesiapan musim panen lokal (padi dan hortikultura) untuk menjamin stok pangan daerah tercukupi. - Fasilitasi Kerja Sama Inter-Daerah (KID) guna menopang pasokan daging sapi dan pasokan pendukung Iduladha.
Kelancaran Distribusi	- Koordinasi penjaminan kelancaran pasokan Bapokting antar-pulau memanfaatkan kondisi cuaca perairan yang lebih kondusif di bulan Mei-Juni. - Pemantauan alur distribusi dari titik tengkulak/distributor utama hingga tingkat pedagang eceran guna mencegah penimbunan.
Komunikasi Efektif	- Publikasi update harga harian melalui Siskaperbapo untuk transparansi informasi harga kepada masyarakat. - Rapat Koordinasi Evaluasi HBKN bersama instansi terkait untuk menyusun langkah antisipasi inflasi memasuki semester kedua.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan dinamika harga dan pencapaian inflasi di Kabupaten Sumenep selama Triwulan II (April–Juni) Tahun 2026, evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi dijabarkan sebagai berikut:

- **Dinamika Laju Inflasi & Tekanan Harga:**
  - Laju inflasi *year on year* (y-o-y) Kabupaten Sumenep tercatat fluktuatif namun terkendali pada angka **4,13% (April)**, **5,12% (Mei)**, dan **4,48% (Juni)**.
  - Tekanan inflasi terbesar masih disumbangkan oleh kelompok **Makanan,**

Minuman, dan Tembakau (utamanya komoditas *volatile food* seperti daging ayam ras, daging sapi, bumbu dapur, serta transisi harga hortikultura bawang merah dan cabai merah akibat pergeseran musim). Lonjakan dipicu oleh tingginya permintaan masyarakat pada momentum perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri pada bulan April serta Iduladha pada bulan Mei–Juni.

- Kelompok **Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya** (khususnya komoditas emas perhiasan) terus memberikan andil inflasi yang signifikan akibat tingginya ketidakpastian ekonomi global.

- Kelompok **Transportasi** mengalami dorongan inflasi temporer akibat peningkatan mobilitas arus balik Lebaran serta libur sekolah anak pada bulan Juni.

◦ **Efektivitas Intervensi Strategi 4K:**

- **Keterjangkauan Harga:** Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 8 kali serta Operasi Pasar/SPHP secara konsisten pasca-Lebaran terbukti cukup efektif meredam gejolak pembalikan harga (*price reversal*) di pasaran (seperti di Pasar Anom dan Pasar Bangkal).

- **Ketersediaan Pasokan:** Koordinasi intensif dan pemantauan stok pangan lokal serta fasilitasi pasokan pendukung Iduladha berhasil menjaga kecukupan cadangan pangan daerah.

- **Kelancaran Distribusi:** Pengawasan alur distribusi Bapokting antar-pulau berjalan lancar didukung kondisi cuaca perairan yang lebih kondusif pada Mei–Juni, sehingga pasokan wilayah kepulauan tetap aman.

- **Komunikasi Efektif:** Publikasi harga harian melalui Siskaperbapo serta keikutsertaan aktif dalam Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri (9 kali Rakor Nasional dan 4 Rakor internal TPID) memperkuat sinergi lintas instansi dalam mengambil langkah antisipatif dini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menghadapi tantangan perekonomian dan dinamika pasokan memasuki semester kedua tahun 2026, TPID Kabupaten Sumenep merekomendasikan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. **Intensifikasi Kerja Sama Inter-Daerah (KID) Komoditas Strategis:** Memperluas jejaring kerja sama perdagangan antar-daerah surplus untuk mengamankan pasokan komoditas pangan yang rentan mengalami defisit musiman (seperti daging sapi, beras,

dan aneka cabai), guna meredam potensi lonjakan harga dari tingkat produsen luar daerah.

2. **Penguatan Mitigasi Musim Kemarau & Rantai Pasok Hortikultura:** Mengoptimalkan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lumbung pangan desa dalam mengantisipasi dampak pergeseran musim (transisi dari hujan ke kemarau) terhadap produktivitas tanaman hortikultura lokal (bawang merah dan cabai), serta memperkuat subsidi ongkos angkut distribusi logistik pangan ke wilayah kepulauan Sumenep.

3. **Perluasan Skala & Frekuensi Operasi Pasar Murah Tepat Sasaran:** Menjaga stabilitas harga eceran melalui pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkala, terutama di titik-titik pasar tradisional strategis dan wilayah kepulauan yang memiliki disparitas harga lebih tinggi.

4. **Optimalisasi Pengawasan Distribusi & Penegakan HET:** Meningkatkan intensitas sidak dan pengawasan terpadu oleh Tim Satgas Pangan bersama instansi terkait terhadap jalur distribusi rantai pasok pedagang besar hingga eceran untuk mencegah praktik penimbunan serta memastikan kepatuhan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) Bapokting.

5. **Penguatan Sinergi Komunikasi Publik & Ekspektasi Inflasi:** Menjaga ekspektasi inflasi masyarakat melalui transparansi informasi harga harian yang akurat via Siskaperbapo serta masifnya edukasi belanja bijak kepada masyarakat guna menghindari aksi *panic buying* pada momentum hari besar atau libur panjang berikutnya.